



PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B DI PAUD TELKOM SINGARAJA

Tita Norma Gita

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
titanormagita@gmail.com

Mutiara Magta

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
mutiaramagta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve social skills through role playing in group B in PAUD Telkom Singaraja. This research is a classroom action research (CAR) which is carried out in 1 action cycle with 5 meetings. The subjects of this study were children of B2 PAUD Telkom Singaraja group in the academic year 2017/2018, as many as 29 students. Data collection to find out the improvement of social skills through role playing activities in this study was carried out using role playing activities with the theme of the profession. Furthermore, the data was analyzed with descriptive-qualitative and quantitative-descriptive techniques. The results of the study can be seen from the development observations in each cycle, namely the condition of BSB Pre-Actions amounting to 2 children (6.89%) and still less than the specified success indicators. The results of the research action of BSB meeting 5 Cycle number were 27 children (93.1%) already in very good criteria based on predetermined success indicators. thus role playing can improve social skills in PAUD Telkom Singaraja.

Keywords: *Social Skills; Role Playing.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain peran pada kelompok B di PAUD Telkom Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 1 siklus tindakan dengan 5 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 PAUD Telkom Singaraja Tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 29 orang siswa. Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan ketrampilan sosial yakni melalui kegiatan bermain peran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan bermain peran dengan tema profesi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi Pra Tindakan BSB berjumlah 2 anak (6,89%) dan masih berada kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil tindakan penelitian Siklus I pertemuan 5 BSB jumlahnya 27 anak (93,1%) sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. dengan demikian bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial di PAUD Telkom Singaraja

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Bermain Peran.

A. PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005: 7-8).

Anak usia dini adalah masa bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat anak. Bermain dapat diartikan seba-

gai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 320). Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak di samping bisa menumbuhkan sosial anak. Berbagai bentuk bermain yang dapat



membantu mengembangkan sosial, misalnya kegiatan menggambar bersama, bermain peran, serta kegiatan fisik motorik yang dilakukan secara berkelompok atau beregu baik menggunakan alat ataupun tidak.

Hasil dari observasi di PAUD Telkom Singaraja dari 29 peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain yang menonjolkan keterampilan sosial ada 24 anak yang belum memahami dan menaati aturan dalam melakukan kegiatan serta banyak yang belum percaya diri tampil di depan teman-temannya atau di tempat umum, dan belum sabar menunggu giliran pada waktu kegiatan pembelajaran yang memakai aturan. Dalam kegiatan pembelajaran anak mendengarkan menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku sosial kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya, dalam melatih keterampilan sosial anak.

Hasil pengamatan yang dilakukan ternyata metode yang diterapkan pada anak belum efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Elemen keterampilan sosial yang penting dalam usia 4-6 tahun adalah aturan dan pengendalian diri (Rita Eka Izzaty, 2005: 70). Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri. Anak-anak perlu distimulasi dengan aturan agar terbiasa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan. Untuk

melatih keterampilan sosial anak salah satu caranya adalah melalui bermain peran.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Subyek penelitian ini, semua anak kelompok B2 PAUD Telkom Singaraja, yang berjumlah 29 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Telkom Singaraja. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah karena sebagai salah satu guru PPL PPG Pra Jabatan di PAUD Telkom peneliti mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok B2 tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Lama penelitian kurang lebih 2 minggu, penelitian siklus pertama direncanakan 5 Pertemuan dalam satu minggu dan 1 pertemuan untuk pra tindakan Adapun rincian pelaksanaannya yakni sebagai berikut

Senin, 01 Oktober 2018 bermain peran mikro dengan tema/ sub tema

profesi (macam-macam profesi) pra siklus Selasa, 02 Oktober 2018 bermain peran mikro dengan tema/ sub tema profesi (macam-macam profesi) siklus 1 pertemuan 1, rabu, 03 Oktober 2018 bermain peran makro dengan tema/sub tema profesi (koki, penjual dan pembeli) siklus 1 pertemuan 2, Kamis, 04 Oktober 2018 bermain peran makro dengan tema/sub tema profesi (koki, penjual dan pembeli) siklus 1 pertemuan 3, Jumat, 05 Oktober 2018 bermain peran makro dengan tema/sub tema profesi (apoteker, dokter, pasien) siklus 1 pertemuan 4, sabtu, 06 Oktober 2018 bermain peran makro dengan tema/ sub tema profesi (apoteker, dokter, pasien) siklus 1 pertemuan 5, senin, 08 Oktober 2018 bermain peran makro dengan tema/sub tema profesi (apoteker, dokter, pasien) siklus 1 pertemuan 6, Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan ke tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya. Jika perlu perbaikan, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari pe-

rencanaan (*planning*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Peneliti dan kolaborator ini melakukan pengambilan data sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sedang pembelajaran dan setelah selesai kegiatan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data, saat kegiatan tindakan penelitian agar dapat ditafsirkan mendalam. Suwarsih Madya (2006: 75).

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada perkembangan sosial anak meningkat adanya perubahan ke arah perbaikan.

Keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan anak bermain peran terjadi pada unsur mau bermain dengan teman dan mau bekerja sama. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Kriteria berupa presentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002: 43) yaitu:

C. RUBIK PENILAIAN

1. Memahami dan Menaati Aturan

Indikator	No.	Jenis Aturan	Keterangan			
			4 BSB	3 BSH	2 MB	1 BB
Keterampilan Sosial (Mentaati Aturan)	1	Anak berbagi peran	Anak mau memahami dan mentaati semua aturan	Anak mau memahami dan mentaati aturan 3-4	Anak mau memahami dan mentaati aturan 1-2	Anak belum mau memahami dan mentaati aturan
	2	Anak mau berbicara giliran				
	3	Anak mau berbagi mainan				
	4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan				
	5	Anak berhenti bermain pada waktunya				
Jumlah skor						



2. Sabar Menunggu Giliran

Indikator	Keterangan			
	4	3	2	1
Keterampilan Sosial (Sabar Menunggu Giliran)	BSB	BSH	MB	BB
	Anak mau menunggu giliran atas inisiatif sendiri	Anak mau menunggu giliran dengan dinasihati	Anak mau menunggu giliran kadang-kadang	Anak tidak mau menunggu giliran
Jumlah skor				

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra tindakan

Observasi yang dilakukan pada pra tindakan tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 2 anak bernama Wend, Lind (6,89%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 4 anak bernama andi,sach, bia, aps (13,7%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Andi, Aps: berbagi peran, berbicara bergantian, berhenti bermain pada waktunya, berbagi dan sach,bia: berbagi peran, berbagi mainan, berhenti bermain tepat waktu), anak yang MB berjumlah 19 anak Bernama Rei, Dik, Geor,Nesy, Kev, Afi, Yesh, Ter, Rama, Rest, Nady, May, Des, Cit, Bay, Balq, And,Andr,Ath, (66,67%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan. Anak yang mendapat BB berjumlah 4 (13,3%) yakni Erw, Kelv, Marl, Ang.

Sedangkan observasi yang dilakukan pada aspek sabar menunggu giliran terdapat BSB jumlahnya 2 anak

(6,89) BSH jumlahnya 4 anak (13,7%) anak dan MB jumlahnya 18 anak (46,1%) dan BB Jumlahnya 5 anak (17,2%) hal ini menunjukkan bahwa pada aspek sabar menunggu giliran sebagian besar anak masih sabar menunggu giliran kadang-kadang.

2. Siklus I Pertemuan 5

Observasi yang dilakukan siklus 1 pertemuan ke lima bermain peran makro dengan sub tema profesi dokter, apoteker, dan pasien aspek yang di niali yakni, mengamati keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pada BSB. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 27 anak (93,1%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku dan sudah berulang-ulang aturan di terapkan, sehingga anak sebagian besar sudah paham dengan cara bermain peranya, anak yang BSH berjumlah 1 anak (3,4%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan berbagi peran, berbicara bergantian, berhenti bermain pada waktunya, berbagi. anak yang MB berjumlah 1 anak (3,4%) karena baru mengikuti aturan

sebanyak 1-2 aturan. Tidak ada anak yang mendapat BB, karena sudah tidak ada yang tidak mau mengikuti aturan

Sedangkan observasi yang dilakukan pada aspek sabar menunggu giliran terjadi peningkatan pada BSB. terdapat BSB jumlahnya 27 anak (93,1%) BSH jumlahnya 2 anak (6,9%) anak dan tidak ada yang mendapat MB dan BB karena anak sudah mau sabar menunggu giliran dan sebagian besar sabar menunggu giliran dengan inisiatif sendiri.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi Pra Tindakan BSB berjumlah 2 anak (6,89%) dan masih berada kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil tindakan penelitian Siklus I pertemuan 5 BSB jumlahnya 27 anak (93,1%) sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan

Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 5 kali pertemuan menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah*
- Ghufron. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/18768/1/160910003.pdf>. pada tanggal 15 April 2015, jam 20.00 WIB.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Herry STW. *Pengendalian Diri*. Diakses dari <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/04>. pada tanggal 11 Juli 2014 jam 15.30 WIB.
- Hurlock, Elizabeth. B (1998). Jilid 1. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (1998). Jilid 2. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luluk Asmawati, Dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni, Dkk. (2010). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- R. Adityasari. *Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/18768/1/160910003.pdf>. tanggal 15 April 2015, Jam 20.00 WIB
- Rachmi Maulana Putri. *Pentingnya Pengembangan Sosial Emosional*



- Pada Anak Taman Kanak-kanak.* Diakses dari racmimaulanaputri.blogspot.com/pada tanggal 6 Maret 2015, Jam 19.08 WIB
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK.* Jakarta.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta.
- Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.
- Tim Pusdi Paud Lemlit UNY. (2009). *Panduan Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Tk.* Yogyakarta: Logung Pustaka
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas
- _____. (2005). *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan.* Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media Group
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.

